

Keywords: *Stress levels during the Covid-19 pandemic, Work From Home Workload, Economic Status, and Work Environment*

Kata kunci: *Tingkat Stres Selama Masa Pandemi Covid-19, Beban Kerja Work From Home, Status Ekonomi, Lingkungan Kerja*

Korespondensi Penulis:
sriernamardiyanti123@gmail.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

Hubungan Antara Beban Kerja WFH, Status Ekonomi, Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Selama Masa Pandemi Covid-19

**Sri Erna Mardiyanti¹⁾, Taswin¹⁾, Waode
Azfari Azis¹⁾, La Ode Muh Taufiq¹⁾**

¹⁾ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota Baubau,
Indonesia

Dikirim: 19 Juli 2022

Direvisi: 2 Januari 2023

Disetujui: 11 Januari 2023

ABSTRACT

Covid-19 has become a global pandemic that infects humans all over the world. The purpose of this study is to determine the relationship between variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variables are the workload of work from home, economic status, work environment, and the dependent variable is the level of stress during the Covid-19 pandemic for civil servants at the Baubau City Health Office.

This type of research is quantitative with a cross sectional design, the population is 75 civil servants, the sample is drawn using the total sampling technique, the research time is carried out in February-March 2021. The data collection is through primary data, namely questionnaires and secondary data. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis, using chi-square test by reviewing the p-value test if $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$) then it is said to be meaningful.

The results of the statistical test showed that the variables related to stress levels during the Covid-19 pandemic were the work from home workload variable ($p=0.044 < \alpha=0.05$), the economic status variable ($p=0.048 < \alpha=0.05$), and the work environment ($p=0.033 < \alpha=0.05$).

The conclusion of the study is that there is a relationship between the workload of work from home, economic status, work environment and stress levels during the Covid-19 pandemic in civil servants of the Baubau City Health Office. It is hoped that the Baubau City Health Office will continue to pay attention to the welfare of employees who continue to work during the current Covid-19 pandemic and can

accept the obstacles/difficulties of tasks experienced by employees by opening consultation services during routine meetings as a means of channeling anxiety experienced by employees.

INTISARI

Covid-19 telah menjadi pandemi global yang menginfeksi ribuan orang di seluruh belahan bumi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen yaitu beban kerja *work from home*, status ekonomi, lingkungan kerja, dan variabel dependen yaitu tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 pada pegawai negeri sipil Dinas Kesehatan Kota Baubau.

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 75 orang pegawai negeri sipil, penarikan sampel menggunakan teknik total sampling, waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021. Pengumpulan data melalui data primer yaitu kuisioner dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, menggunakan uji *chi-square* dengan meninjau uji nilai *p-value* jika $< \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka dikatakan bermakna.

Hasil penelitian uji statistik didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 adalah variabel beban kerja *work from home* ($p=0.044 < \alpha=0.05$), variabel status ekonomi ($p=0.048 < \alpha=0.05$), dan variabel lingkungan kerja ($p=0.033 < \alpha=0.05$).

Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara beban kerja *work from home*, status ekonomi, lingkungan kerja dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 pada pegawai negeri sipil Dinas Kesehatan Kota Baubau. Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Baubau agar tetap memperhatikan kesejahteraan pegawai yang terus bekerja di masa pandemi Covid-19 pada saat ini dan dapat menerima kendala/kesulitan tugas yang dialami pegawai dengan membuka layanan konsultasi pada saat pertemuan rutin sebagai sarana penyalur kegelisahan yang dialami pegawai.

1. PENDAHULUAN

Menurut *American Psychological Association* (2013) siapapun tanpa memandang usia, ras atau jenis kelamin dapat mengalami stress. Tingkat stress di dunia sangat tinggi, misalnya di Amerika Serikat sekitar 75% orang dewasa mengalami tingkat stress yang parah dengan angka yang terus meningkat selama setahun terakhir (Susane, 2017). Sebuah survei berskala nasional baru-baru ini tentang stress psikologis negatif akibat Covid-19 di Cina melibatkan 52.730 responden dari 36 provinsi, menunjukkan bahwa wanita (24,8%) lebih stress dibandingkan dengan laki-laki (21,4%). Jumlah orang yang mengalami stress berusia 18-30 tahun dan diatas 60 tahun sama masing-masing sekitar 27% (Suryani and Renaldo, 2020).

Pada penduduk Indonesia mencapai angka 14% dari total penduduk dengan stress akut (stres berat) mencapai 1,3%. Sebagaimana survey daring yang telah dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia ((PDSKJI), diperoleh data bahwa sebagai akibat dari pandemi covid-19 64,3% dari 1.522 orang mengalami kecemasan atau depresi psikologis setelah melakukan self assessment kesehatan mental secara daring. Data terbanyak berasal dari Jawa Barat 23,4%, DKI Jakarta 16,6%, Jawa Tengah 15,5%, Jawa Timur 12,8%, Banten 7,0%, Yogyakarta 5,5%, Sumatera Barat 1,7%, Aceh 1,6%, Sulawesi Selatan 1,4%, dan untuk provinsi Sulawesi Tenggara <1%. Sebagian besar atau sebanyak 76,1% adalah perempuan dengan usia minimal 14 tahun dan maksimal 71 tahun (Direktorat Jendral Kekayaan Negara Kementerian Keuangan, 2020).

Sejak merebaknya Covid-19 beberapa negara segera memulai menerapkan protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran dari *World Health Organization* (WHO), mulai dari cuci tangan pakai sabun, tidak berkumpul atau melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah bahkan dilakukan langkah isolasi mulai dari isolasi mandiri, komunitas, bahkan seluruh kota (mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB hingga *lock down*) (Mungkasa, 2020). Berdasarkan peningkatan kasus Covid-19 yang semakin meningkat tersebut, Kementerian Republik Indonesia banyak mengeluarkan imbauan-imbauan terkait pencegahan penularan virus tersebut salah

satunya imbauan penerapan *work from home* atau bekerja dari jarak jauh atau lebih tepatnya bekerja dari rumah (Ashal,2020).

Untuk di kota Baubau sendiri jumlah kasus Covid-19 sudah mencapai 221 kasus terkonfirmasi, jumlah pasien sembuh sebanyak 124 orang dan 4 pasien yang terkonfirmasi meninggal. Oleh karena itu pemerintah Kota Baubau juga menerapkan *work from home* sebagai salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun bagi banyak orang konsep *work from home* bisa jadi sangat menantang dan dapat menyebabkan stress bagi PNS. Lebih dari satu bulan bekerja hanya dari rumah para PNS menemukan hambatan-hambatan seperti sulitnya bertemu secara fisik sebagai makhluk sosial, sehingga menyebabkan kesalahan informasi baik dalam bentuk data maupun prosedur pelaksanaan kerja disetiap instansi. Hal ini menyebabkan motivasi berkeja para PNS menurun dan kurang mendisiplinkan diri dalam mengelolah waktu bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Dinas Kesehatan bahwa terdapat 34 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan mengalami gejala stress akibat beban kerja selama pandemi Covid-19 dan mengatakan bahwa banyak dari mereka mengalami gejala sulit untuk bersantai, sedih dan tertekan, sulit untuk beristirahat, merasa gelisah dan marasa khawatir dengan situasi dimana mungkin menjadi panik. Hal ini disebabkan oleh beban dalam bekerja yang bertambah, pendapatan yang menurun dan kondisi lingkungan fisik yang tidak memadai serta kondisi non fisik seperti hubungan antar pegawai yang kurang menyenangkan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara beban kerja *work from home*, status ekonomi, lingkungan kerja dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 pada pegawai negeri Dinas Kesehatan Kota Baubau”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Kesehatan Kota Baubau dan dilakukan pada bulan Februari s.d bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian sebanyak 75 orang pegawai negeri sipil dan teknik penarikan sampel

menggunakan teknik total sampling, dimana jumlah keseluruhan dari populasi dijadikan sampel dari penelitian ini. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah beban kerja *work from home*, status ekonomi, lingkungan kerja terhadap tingkat stres selama masa pandemi Covid-19. Variabel penelitian diukur dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data melalui data primer yang diperoleh dari instrumen penelitian dalam hal ini menggunakan lembar kuisisioner dengan melakukan wawancara, dan data sekunder yang diperoleh dari kantor atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kantor Dinas Kesehatan Kota Baubau. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Exel dan SPSS versi 22.0. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat (dengan uji *chi square*).

3. HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan kategori umur yang paling banyak adalah kategori umur 35-40 tahun yakni sebanyak 35 orang (46,7%) dan karakteristik responden berdasarkan umur paling sedikit adalah kategori umur 53-57 tahun yakni sebanyak 4 orang (5,3%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (27,3%) dan perempuan sebanyak 56 orang (74,4%). karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 58 orang (77,3%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan S3 sebanyak 1 orang (1,3%).

Karakteristik reponden lama bekerja dalam sehari yang paling banyak adalah responden yang bekerja selama 8 jam dalam sehari sebanyak 36 orang (48,0%) dan yang paling sedikit adalah responden yang bekerja selama 4 jam dalam sehari, karena tidak ada satupun orang yang bekerja selama 4 jam. Karakteristik responden berdasarkan jabatan paling banyak adalah responden yang mempunyai jabatan sebagai Staf yakni sebanyak 52 orang (69,3%) dan yang paling sedikit adalah respponden yang yang mempunyai jabatan sebagai Kepala Dinas dan

Sekretaris Dinas sebanyak 1 orang (1,3%).

Karakteristik responden berdasarkan divisi/bagian paling banyak adalah responden yang berada pada divisi/bagian pencegahan dan pengendalian penyakit yakni sebanyak 20 orang (26,7%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berada pada divisi/bagian program informasi dan humas sebanyak 5 orang (6,7%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan paling banyak adalah responden dengan jumlah pendapatan >Rp.2.688.500 yaitu sebanyak 64 orang (85,3%) dan responden dengan jumlah pendapatan <Rp.2.688.500 yaitu sebanyak 11 (14,7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Kategori Umur (tahun)		
29-34	7	9.3
35-40	35	46.7
41-46	16	21.3
47-52	13	17,3
53-57	4	5.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	27.3
Perempuan	56	74.4
Pendidikan		
SMA	2	2.7
D3	6	8.0
D4	2	2.7
S1	58	77.3
S2	6	8.0
S3	1	1.3
Lama Bekerja Dalam Sehari (Jam)		
5	10	13.3
6	29	38.7
8	36	48.0
Jabatan		
Kepala Dinas	1	1.3
Sekretaris Dinas	1	1.3
Kepala Bidang	3	4.0
Kepala Sub Bagian	2	2.7
Kepala Seksi	6	8.0
Pengelola Data	4	5.3
Pengelola Program	4	5.3
Bendahara	2	2.7
Staf	52	69.3

Bagian/Divisi		
Sekretariat	7	9.3
Keuangan, Kepegawaian dan Umum	5	6.7
Program Informasi dan Humas	7	9.3
Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan	12	16.0
Kesehatan Masyarakat	17	22.7
Kefarmasian	7	9.3
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	20	26.7
Pendapatan		
< Rp.2.688.500	11	14.7
> Rp.2.688.500	64	85.3

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 di bawah ini distribusi responden berdasarkan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (73,3%) memiliki tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 yang stres, sedangkan 20 responden (26,7%) memiliki tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 yang tidak stres. Distribusi responden berdasarkan beban kerja *work from home* menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden (68,0%) memiliki beban kerja *work from home* yang berat, sedangkan 24 responden (25,0%) memiliki beban kerja *work from home* yang ringan.

Distribusi responden berdasarkan status ekonomi menunjukkan sebanyak 31 responden (41,3%) memiliki status ekonomi yang cukup, sedangkan 44 responden (58,7%) memiliki status ekonomi yang kurang. Distribusi berdasarkan lingkungan kerja menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (40,0%) memiliki lingkungan kerja yang memenuhi syarat, sedangkan 45 responden (60,0%) memiliki lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat.

Tabel 2, Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Stres Selama Masa Pandemi Covid-19, Beban Kerja *Work From Home*, Status Ekonomi, Lingkungan Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Kesehatan Kota Baubau

Variabel	n	%
Tingkat Stres Selama Masa Pandemi Covid-19		
Tidak Stres	20	26.7
Stres	55	73.3
Beban Kerja Work From Home		
Ringan	24	32.0
Berat	51	68.0
Status Ekonomi		
Kurang	44	58.7
Cukup	31	41.3
Lingkungan Kerja		
Tidak Memenuhi Syarat	45	60.0
Memenuhi Syarat	30	40.0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 Hubungan Antara Beban Kerja Work From Home, Status Ekonomi, Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan Kota Baubau

Variabel	Tingkat Stres Selama Masa Pandemi Covid-19				Jumlah		P-value
	Tidak Stres		Stres		N	%	
	n	%	n	%			
Beban Kerja Work From Home							
Ringan	10	50,0	14	25,5	24	32,0	0,044
Berat	10	50,0	41	74,5	51	68,0	
Status Ekonomi							
Kurang	8	40,0	36	65,5	44	58,7	0,048
Cukup	12	60,0	19	34,5	31	41,3	
Lingkungan Kerja							
Tidak Memenuhi Syarat	8	40,0	37	67,3	45	60,0	0,033
Memenuhi Syarat	12	60,0	18	32,7	30	40,0	

Sumber: Data Primer 2020

4. PEMBAHASAN

Hubungan Antara Beban Kerja Work From Home Dengan Tingkat Stres

Berdasarkan asil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan antara beban kerja *work from home* dengan

ANALISI BIVARIAT

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja *work from home* dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 pada pegawai negeri sipil di Dinas Kesehatan Kota Baubau. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,048 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara status ekonomi dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 pada pegawai negeri sipil di Dinas Kesehatan Kota Baubau. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,033 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 pada pegawai negeri sipil di Dinas Kesehatan Kota Baubau. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

tingkat stress selama masa pandemic Covid-19 pada pegawai negeri sipil di Dinas Kesehatan Kota Baubau dengan menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0.044 < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 yang tidak stres yang memiliki beban

kerja *work from home* ringan sebanyak 10 responden (50,0%) dan berat sebanyak 10 responden (50,0%), hal ini dikarenakan beberapa responden mendapatkan jam kerja yang teratur dalam bekerja dan tidak merasa tertekan oleh pekerjaan-pekerjaan yang diberikan pada saat menjalankan bekerja di rumah. Tetapi rata-rata responden tidak dapat mengelolah cara cemasnya seperti khawatir sulit meningkatkan inisiatif dalam melakukan pekerjaan karena bukan dilakukan di kantor. Responden menyadari bahwa sebagai seorang pegawai yang terpaksa bekerja dari rumah karena dampak dari pandemi Covid-19 harus dapat memperhatikan kesehatan mentalnya masing-masing, dapat mengelola emosinya dengan baik, tidak merasa terbebani akibat dari tuntutan kerja dan dapat membagi waktu dengan efisien seperti kapan waktunya bekerja dan kapan waktunya untuk beristirahat meskipun hanya di rumah saja.

Sedangkan untuk tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 yang stres dengan yang memiliki beban kerja *work from home* ringan sebanyak 14 responden (25,5%) dan berat sebanyak 41 responden (74,5%), hal ini dikarenakan tidak sedikit dari responden yang merasa stres karena tekanan pekerjaan semakin tinggi dan jika ingin melepaskan stres tidak dapat dilakukan dengan mudah seperti biasanya karena responden hanya boleh di rumah saja sehingga mereka merasa seperti terisolasi. Selain itu selama menjalankan *work from home*, beban kerja responden cenderung meningkat secara bersamaan dengan meningkatnya tanggungjawab untuk pekerjaan dan peran sebagai orang tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martyastuti, Isrofah and Janah, 2019) yang mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang ICU dan IGD RSUD Siaga Medika Pematang Siantar dengan hasil uji statistik yaitu p.value 0.008 ($p < 0.05$), diperoleh hasil dari 45 responden, dimana perawat yang beban kerjanya ringan 24 (53%), yang terdiri dari 15 (33,3%) stress ringan dan 9 (20,0%) stress sedang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Azhar and Iriani, 2020) yang mengatakan adanya hubungan beban kerja dengan tingkat stress pada aparatur sipil negara Dinas Pendidikan Kota Cilegon saat *work from home* di era pandemi

Covid-19 dengan nilai p.value=0,024, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres sangat berat akibat beban kerja sebanyak 22 orang (30,1%) dengan derajat kepercayaan (α)=5%,

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa setiap pegawai memiliki beban kerja *work from home* yang berbeda-beda. Beban kerja saat menjalankan *work from home* dapat mempengaruhi tingkat stres pada pegawai negeri sipil, semakin tinggi beban kerja yang dirasakan semakin tinggi pula tingkat stres yang akan timbul. Pengontrolan emosi dan istirahat yang cukup harus dilakukan dengan seimbang agar dapat mencapai derajat kesehatan yang baik.

Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Baubau dengan menggunakan uji chi-square sehingga mendapatkan nilai $p=0.048$, dimana nilai p.value lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($\alpha > 0,05$) dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 yang tidak stres dengan yang memiliki status ekonomi kurang sebanyak 8 responden (40,0%) dan cukup sebanyak 12 responden (60,0%), hal ini dikarenakan responden menyadari bahwa gaji yang didapatkan selama bekerja sudah sesuai dengan harapan mereka dan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Responden mampu mengelola gaji yang telah diterima dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan dukungan keluarga dalam meningkatkan responden untuk lebih produktif meskipun hanya bekerja dari rumah saja.

Sedangkan untuk Responden tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 yang stres dengan yang memiliki status ekonomi kurang sebanyak 36 responden (65,5%) dan cukup sebanyak 19 responden (34,5%), hal ini dikarenakan responden merasa gaji yang mereka peroleh tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena adanya perbedaan kebutuhan yang dialami akibat dari

dampak pandemi Covid-19 dan responden juga merasa kurang beristirahat karena pekerjaan kantor yang harus dikerjakan di rumah sembari harus menyelesaikan masalah-masalah yang ada di rumah mereka masing-masing. Rata-rata dari responden merasakan adanya perbedaan kebutuhan hidup selama masa pandemi Covid-19 yang mana seperti untuk tagihan listrik, internet dan juga untuk kebutuhan pangan yang memerlukan biaya tambahan, meskipun demikian responden tidak terganggu dalam menjalankan pekerjaan yang seharusnya di kantor tetapi dialihkan ke rumah karena mereka memiliki waktu yang lebih untuk berkumpul bersama keluarga dan memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap and Putra, 2017) mengatakan bahwa $r_{xy} > r_t$, dimana r_{xy} pada taraf signifikan $5\% = 0,374 > 0,478$, karena r_{xy} lebih besar dari r_t , maka hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan adanya korelasi atau pengaruh positif yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dengan stres pada guru H_a diterima samemntara H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2019) mengatakan bahwa hasil analisis data dengan uji korelasirank spearman didapatkan nilai ($\alpha: 0,000$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan yang artinya ada hubungan antara sosial ekonomi dengan tingkat stres di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II.

Dapat disimpulkan bahwa status ekonomi atau keadaan ekonomi pada setiap pegawai negeri sipil berbeda-beda. Akibat diterapkannya kebijakan dalam memerangi pandemi Covid-19 ini, PNS merasakan perbedaan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang tidak sedikit memerlukan biaya tambahan. Kecemasan akibat perbedaan kebutuhan ini akan memicu meningkatnya tingkat stres yang dirasakan. Stres karena masalah keluarga dan ekonomi serta tidak adanya dukungan emosional meningkatkan ancaman kematian 3 kali lipat lebih besar daripada seseorang yang stres berat tapi mendapatkan dukungan emosional.

Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Baubau dengan menggunakan uji chi-square sehingga mendapatkan nilai $p = 0,033$, dimana nilai p -value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($\alpha > 0,05$) dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 yang tidak stres dengan yang memiliki lingkungan kerja tidak memenuhi syarat sebanyak 8 responden (40,0%) dan memenuhi syarat sebanyak 12 responden (60,0%), hal ini dikarenakan responden mengalami kesulitan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu karena sembari harus menyelesaikan masalah-masalah yang ada di rumah mereka masing-masing. Meskipun demikian, responden menyadari sebagai seorang pegawai yang diharuskan untuk bekerja dari rumah dapat mengubah suasana rumah seperti selayaknya bekerja di kantor agar tetap produktif.

Sedangkan Responden yang tingkat stress selama masa pandemi Covid-19 yang stres dengan yang memiliki lingkungan kerja tidak memenuhi syarat sebanyak 37 responden (67,3%) dan memenuhi syarat sebanyak 18 responden (32,7%), hal ini dikarenakan responden merasa tidak cocok dengan diberlakukannya bekerja dari rumah atau dikenal dengan istilah work from home, mereka merasa kesulitan karena harus bekerja dari rumah, responden juga menjadi kewalahan di rumah sendiri karena harus menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sembari harus juga menyelesaikan masalah-masalah yang ada di rumah mereka. Rata-rata responden adalah perempuan dimana responden seringkali terganggu dengan tugas-tugas rumah tangga. Tugas di dapur bisa ditunda, tetapi tugas mendampingi anak yang belajar di rumah sering kali waktunya bersamaan dengan tugas kantor, meskipun demikian responden tetap mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga dan juga bisa mendapatkan istirahat yang cukup di rumah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Panggabean,

2018) menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara lingkungan kerja terhadap stres kerja diperoleh t hitung (3,921) > t tabel (2,020), dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai 3,921 lebih besar dari 2,020 menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap stres kerja pegawai di kantor badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizki, Djahur Hamid, 2016) diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara lingkungan kerja fisik dengan stres kerja karyawan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang dengan menunjukkan nilai signifikan $(0,007) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa setiap pegawai negeri sipil mempunyai lingkungan kerja yang berbeda-beda selama masa pandemi Covid-19. Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif akan sangat berpengaruh terhadap pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan secara bersamaan menurunkan tingkat stres para pegawai, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan kerja tidak kondusif dan tidak baik maka akan sangat berdampak pada tingginya tingkat stres pada pegawai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja work from home, status ekonomi, lingkungan kerja dengan tingkat stres selama masa pandemi Covid-19 pada pegawai negeri sipil di Dinas Kesehatan Kota Baubau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi dan dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan hubungan antara beban kerja work from home, status ekonomi, lingkungan kerja dengan tingkat stress selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi instansi yang terkait dalam meningkatkan kesehatan dalam pencegahan meningkatnya stres yang dialami oleh pegawai negeri sipil yang bekerja selama masa

pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut adalah data yang dihasilkan hanya dari instrumen penelitian yang didasarkan pada persepsi responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrument penelitian secara tertulis dan dengan berdasarkan hasil wawancara. Adapun saran pada penelitian ini, pihak Dinas Kesehatan Kota Baubau agar tetap memperhatikan pegawai yang terus bekerja di masa pandemi Covid-19 pada saat ini dan dapat menerima kendala atau kesulitan tugas yang dialami pegawai dengan membuka layanan konsultasi pada saat pertemuan rutin sebagai sarana penyalur kegelisahan yang dialami pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashal, R. A. (2020) 'Pengaruh Work From Home Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Medan', 14, pp. 223–242.
- Azhar and Iriani (2020) 'Determinan Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pendidikan Kota Cilegon Saat Work From Home di Era Pandemi COVID-19 Tahun 2020', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), pp. 1–8. Available at: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/artide/view/3521/2262>.
- Direktorat Jendral Kekayaan Negara Kementerian Keuangan (2020) *Perluah Kita Cemas?* Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalselteng/baca-artikel/13207/Perluah-Kita-Cemas.html>.
- Harahap, M. and Putra, A. A. (2017) 'Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Stres Guru di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), pp. 1–20. doi: 10.25299/althariqah.2017.vol2(1).896
- Martyastuti, N. E., Isrofah, I. and Janah, K. (2019) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi

- Gawat Darurat', *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), p. 9. doi: 10.32584/jkmk.v2i1.266.
- Muhammad Rizki, Djahur Hamid, Y. M. (2016) 'Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1), pp. 9-15.
- Mungkasa, O. (2020) 'Bekerja dari Rumah (Working From Home / WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19 Bekerja dari Rumah (Working From Home / WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19', *IV(2)*, pp. 126-150.
- Panggabean, M. (2018) 'PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP STRESS KERJA PEGAWAI DI KANTOR BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA', pp. 274-282.
- Putra, M. M. et al. (2019) 'Hubungan Keadaan Sosial Ekonomi DenganTingkat Stres', *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), pp. 1-13. doi: 10.52236/ih.v7i2.150.
- Suryani, E. and Renaldo, E. (2020) 'Stres di tengah "new normal" COVID-19 yang penuh ketidakpastian? Ini cara deteksinya', *The Conversation*, pp. 1-4. Available at: <https://theconversation.com/stres-di-tengah-new-normal-covid-19-yang-penuh-ketidakpastian-ini-cara-deteksinya-137897>.
- Susane (2017) 'Hubungan tingkat stress terhadap motivasi siswa dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas kedokteran universitas lampung', *Universitas Lampung*, pp. 19-31.